



Perpustakaan Badan Pengawasan Tenaga Nuklir (BAPETEN)
Pusat Referensi Pengawasan Ketenganukliran Indonesia
www.perpustakaan.bapeten.go.id | www.elib.bapeten.go.id
Jl. Gajah Mada No.8, Jakarta 11120

E-Kliping Pengawasan Ketenganukliran

AS tidak berencana tempatkan senjata nuklir di Semenanjung Korea

Jumat, 31 Mei 2024 22:17 WIB

Washington (ANTARA) - Amerika Serikat tidak berencana untuk menempatkan senjata nuklir di Semenanjung Korea, kata Juru Bicara Departemen Luar Negeri Vedant Patel pada Kamis (30/5).

Dia menyampaikan tanggapan atas pernyataan Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov baru-baru ini bahwa Moskow mungkin mempertimbangkan langkah tambahan pencegahan nuklir jika Washington menempatkan rudal balistik jarak menengah (IRBM) yang diluncurkan dari darat ke Indo-Pasifik.

"Saya hanya ingin mengatakan bahwa AS tidak menilai perlunya mengembalikan senjata nuklir ke Indo-Pasifik saat ini. AS tidak berencana menempatkan senjata nuklir di Semenanjung Korea," ujar Patel.

Menurut dia, justru Rusia lah yang terlibat dalam "perang nuklir".

"Jangan lupa bahwa Federasi Rusia lah yang berulang kali sejak hari-hari awal agresi ke Ukraina, yang secara gegabah berkontribusi dalam ancaman nuklir, dengan berbicara tentang penggunaan dan penyebaran senjata nuklir," kata Patel.

Perdebatan mengenai gagasan AS untuk menempatkan kembali senjata nuklir ke Korea telah muncul kembali ketika para senator Republik melontarkan gagasan tersebut sebagai langkah pencegahan yang lebih kuat terhadap ancaman Korea Utara yang terus berkembang.

Senjata nuklir taktis AS ditarik dari Semenanjung Korea pada 1991.

Sejak itu, Korsel mematuhi aturan non-nuklir sambil berpegang pada komitmen keamanan dari AS, termasuk janji Washington untuk menggunakan senjata nuklirnya untuk membela Seoul dalam keadaan darurat.

Dalam pengarahannya tersebut, Patel mengecam peluncuran rudal balistik Korut minggu ini dan menyoroti peran China dalam membantu mengatasi tantangan keamanan dari Korut.

Patel juga mengomentari Korut yang telah mengirim balon-balon berisi sampah dan kotoran ke Korsel minggu ini, dengan menyebut tindakan itu "jahat" dan "mendestabilisasi."

"Setiap jenis objek udara ... tentu saja, kami akan menganggapnya sebagai sesuatu yang bersifat destabilisasi dan provokatif. Kami terus berkonsultasi erat dengan Republik Korea dan Jepang untuk menentang perilaku jahat semacam ini," kata dia.

Sumber: Yonhap-OANA

Penerjemah: Yashinta Difa Pramudyani

Editor: Atman Ahdiat

Diarsipkan Oleh Perpustakaan BAPETEN

Pada tanggal : 31 Mei 2024

Tautan : <https://perpustakaan.bapeten.go.id/public?p=186&posts=18&posts2=2&posts3=448>